

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Anak merupakan individu yang dilahirkan oleh seorang Ibu dari keluarga yang dipercaya oleh Allah SWT untuk menyayangi dan mendidiknya hingga tumbuh dewasa. Anak merupakan individu yang unik dengan masing-masing individunya mempunyai karakter yang berbeda serta mengikuti perkembangan yang berbeda pula (Faisal, 2019). Anak dengan kisaran usia 0-6 tahun disebut dengan anak usia dini, dimana pada masa ini biasa disebut dengan istilah masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengoptimalkan perkembangan kecerdasan anak pada masa ini. Upaya stimulasi yang dapat dilakukan kepada anak agar membantu mengoptimalkan pertumbuhan otak diantaranya dengan memastikan kesehatan anak terjaga dengan baik, menyediakan asupan gizi yang memadai dan seimbang, dan memberikan akses ke pendidikan yang berkualitas. Supaya seluruh kebutuhan anak dalam melewati periode pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terpenuhi, tentunya peran orang tua disini sangatlah penting.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya yakni untuk mengasuh, mendidik, dan membimbing hingga mencapai tahapan tertentu yang mempersiapkan mereka dalam kehidupan bermasyarakat (Ruli, 2020). Berkaitan dengan itu, Wahy (2012) Mengatakan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dari segi pendidikan bagi seorang anak, karena anak mendapatkan bimbingan pendidikan pertama kali di dalam lingkungan keluarga. Pengaruh paling kuat bagi anaknya dimiliki oleh orang tua. Hal yang mempengaruhi perkembangan anak adalah pengasuhan tersendiri dari setiap orang tua dengan asah, asih dan asuh dalam hubungannya dengan anak (Djiwandono dalam Fatimah, 2012). Pengasuhan orang tua yang baik dan tepat akan menciptakan pribadi yang positif, begitupun sebaliknya pengasuhan orang tua yang tidak tepat akan menciptakan pribadi anak yang negatif.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang sangat penting dalam kehidupan anak adalah perkembangan bahasa. Kemampuan anak dalam berbahasa akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Soetjiningsih (2014) kemampuan berbahasa anak dapat mempengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan, karena kemampuan berbahasa dapat mempengaruhi keterlambatan atau kerusakan pada sistem lain yang melibatkan kemampuan kognitif, motorik, psikologis, emosi serta lingkungan sekitar anak. Oleh karena itu, stimulasi sangat penting dilakukan agar perkembangan berbahasa anak sesuai dengan rentang usianya. Rosalina (2011) menyebutkan pembelajaran bahasa terhadap anak diharapkan dapat membantu anak dalam memahami dirinya lebih baik, memahami berbagai budaya baik budayanya dan bahkan budaya orang lain, serta mampu menyampaikan pendapat dan perasaan dirinya. Selain itu pembelajaran bahasa juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan.

Setiap individu akan berkomunikasi dengan individu lainnya dengan cara berbicara. Kemampuan berbicara pada setiap individu akan berkembang secara progresif seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Ratnasari & Jubaidah (2019) menyebutkan kemampuan berbicara anak harus dilatih sejak usia dini agar mereka mampu berkomunikasi bersama orang lain yang ada di lingkungannya. Setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda-beda, oleh karena itu penting untuk memberikan lingkungan yang kaya akan bahasa, memberikan perhatian dan respons yang positif terhadap upaya berbicara anak, serta mengajak mereka berinteraksi secara verbal secara teratur untuk membantu perkembangan kemampuan berbicara mereka.

Permasalahan yang ditemukan dilapangan dari hasil pengamatan yang dilakukan pada anak usia prasekolah yang sedang bermain di lapangan, terdengar beberapa anak yang mengucapkan kata-kata tidak baik yaitu kata tidak senonoh, kata kasar, kata vulgar, dan kata binatang yang ditujukan untuk memanggil temannya dalam perbincangan mereka. Kata-kata tersebut dikatakan tidak baik karena tidak pantasnya diucapkan oleh anak usia dini dan kata-kata tersebut sangat tidak sopan. Seperti pernyataan Tamrin dan

Ramadhina (2022) bahwa kata-kata kasar yang dikeluarkan dari mulut anak merupakan kata yang tidak pantas anak ucapkan. Anak usia dini sebaiknya membiasakan kata-kata baik dan sopan dalam kesehariannya karena pembiasaan dalam berbicara akan berlangsung hingga dewasa. Banyak anak yang berbicara kasar, namun walaupun begitu masih ada anak yang tidak mengikuti atau tidak terpengaruh temannya menggunakan bahasa kasar meskipun ia bermain bersama teman-teman lainnya yang berbahasa kasar. Bahkan ada juga anak yang mengingatkan temannya ketika mengucapkan kata-kaya yang tidak baik. Hidayat (2020) menemukan masalah yang sama terkait berkomunikasi pada anak di TK Budi Utomo Lamongan, dimana anak-anak mengucapkan kata-kata yang buruk dan cenderung kasar kepada guru maupun teman-temannya. Namun dalam beberapa kesempatan anak tersebut terbata-bata dalam mengungkapkan kata-kata kepada guru. Penelitian lain yang dilakukan Hasiana (2021) menemukan masalah keterlambatan berbicara atau kemampuan anak dalam berbicara belum berkembang sesuai dengan rentan usianya. Perbedaan kemampuan berbicara setiap anak tentunya bergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut bisa dari lingkungannya, keluarganya, teman sebaya, dan media sosial (Armita, 2023).

Pada penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Hidayat (2020), untuk menangani anak yang memiliki masalah dalam bahasanya adalah dengan memberikan pengertian kepada orang tua tentang dampak buruk yang akan anak alami ketika orang tua berbicara kasar atau tidak baik kepada anaknya. Selain itu juga anak diberikan contoh penggunaan bahasa-bahasa yang sederhana dan baik untuk diucapkan. Peneliti lain Sukmawati (2019) menemukan masalah keterlambatan berbicara pada anak diakibatkan oleh bermain gadget yang berlebihan, oleh karena itu solusi untuk mengatasinya adalah dengan membatasi waktu anak dalam bermain gadget dan orang tua memberikan pilihan permainan lain yang mampu membuat anak tertarik dan menambah kosa kata anak. Solusi lain dikemukakan Mulqiah, dkk (2017) terkait permasalahan anak yang belum mampu berbicara dengan jelas dan perkataan yang sulit dimengerti adalah dengan meningkatkan banyaknya waktu yang orang tua habiskan bersama anaknya agar orang tua bisa memahami dan

menilai cara anak berinteraksi dalam berbagai situasi. Selain itu orang tua juga harus menetapkan aturan dan memberikan kasih sayang kepada anak sehingga mereka dapat mencapai tugas perkembangannya sesuai dengan tahapan usianya. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Brantasari (2022) untuk menangani anak yang kurang sopan dalam mengucapkan kata-kata adalah dengan mengoreksi terhadap perkataan orang tua yang bisa jadi ditiru oleh anak. Apabila pengoreksian telah dilakukan, maka orang tua harus selalu memperingatkan anak untuk terus bertutur kata baik dan sopan serta memberitahukan kebaikan yang akan didapatkan anak ketika berkata sopan dan santun. Selain itu, anak juga dapat dilatih dengan bermain sosiodrama dengan tema sopan santun agar membantu anak lebih mengerti dengan apa yang dimaksud dengan berkata sopan dan santun.

Berdasar pada hasil temuan oleh para peneliti terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengasuhan yang orang tua berikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang pengasuhan orang tua yang berpengaruh pada kemampuan berbicara anak. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, dimana pada penelitian ini lebih berfokus pada pengasuhan yang diberikan orang tua agar anak memiliki kemampuan berbicara yang baik. Oleh karena itu berdasarkan relevansi permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian tersebut akan digunakan sebagai panduan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian selanjutnya mengenai pengasuhan yang mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak. Disini peneliti akan mengambil judul “Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara yang Baik pada Anak Usia Dini”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “bagaimana strategi orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak?”. Sementara itu, rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana strategi orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara baik pada anak usia dini?
- 1.2.2 Bagaimana cara orang tua dalam menghindarkan anak dari pengaruh berbicara kasar?
- 1.2.3 Apa hambatan dan solusi orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara yang baik pada anak usia dini?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengasuhan orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui strategi orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara yang baik pada anak usia dini.
- 1.3.2 Mengetahui cara orang tua yang dalam menghindarkan anak dari pengaruh berbicara kasar.
- 1.3.3 Mengetahui berbagai hambatan dan solusi yang terjadi dalam mengembangkan kemampuan berbicara yang baik pada anak usia dini.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- 3.8.1 Bagi pembaca, khususnya para orang tua mampu memilah dan menentukan pengasuhan yang tepat untuk anaknya sehingga anak-anak mereka dapat memiliki kemampuan berbicara yang baik.
- 3.8.2 Bagi peneliti, menambah ilmu serta wawasan yang lebih luas mengenai pengasuhan orang tua.
- 3.8.3 Sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya untuk memperdalam penelitian terkait pengasuhan orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi skripsi ini mencakup penjelasan mengenai setiap bab dan bagian dari skripsi. Penjelasan ini diharapkan dapat memudahkan pembaca

dalam mengikuti alur penelitian, dan skripsi ini disusun sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini menguraikan latar belakang masalah yang peneliti angkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teori, bab ini memaparkan secara mendalam berbagai teori yang relevan dengan penelitian ini, termasuk teori mengenai peran pengasuhan orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, penjelasan istilah, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, isu etik, dan refleksi.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, bab ini peneliti membahas dan menjelaskan tentang hasil penelitian yang sudah didapatkan dan dilakukan terkait pengasuhan orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, bab ini menyajikan kesimpulan dari seluruh hasil analisis data, implikasi yang diberikan kepada pihak terkait, serta rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang